

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di Unit Bedah Sentral Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Instrumen yang terstandarisasi pada metode *Infection Control Risk Assessment (ICRA) for Acute Care Hospital* dari CDC dapat digunakan terhadap penilaian risiko infeksi di Unit Bedah Sentral RS PKU Muhammadiyah Gamping dengan kesesuaian 94.3%.
2. Penilaian risiko infeksi di Unit Bedah Sentral RS PKU Muhammadiyah Gamping dengan menggunakan instrumen *Infection Control Risk Assessment (ICRA) for Acute Care Hospital* yang dikeluarkan oleh *Centers for Disease Control and Prevention (CDC)* menunjukkan bahwa risiko infeksi rendah/*low risk*.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengamati kembali setiap bagian-bagian dari instrumen *ICRA for Acute Care Hospital* dan melakukan penelitian di Unit Bedah Sentral pada rumah sakit yang berbeda di Indonesia.
2. Bagi rumah sakit di Indonesia diharapkan dapat melakukan penilaian risiko infeksi pada Unit Bedah Sentral dengan menggunakan *ICRA for Acute Care Hospital* yang telah dialih bahasakan.

3. Bagi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping diharapkan dapat menambah fasilitas yang bertujuan untuk mencegah kejadian infeksi dengan beberapa hal sebagai berikut:
 - a) Membuat SPO-SPO yang belum ada yang terkait dengan pencegahan infeksi
 - b) Mengadakan cek kesehatan dan pemberian vaksin kesehatan gratis yang berkala bagi tenaga kesehatan yang berisiko terpapar infeksi menular
 - c) Memberikan edukasi dan pelatihan secara berkala terhadap petugas kesehatan mengenai kebersihan tangan dan pemakaian alat pelindung diri yang tepat.
 - d) Mengadakan program yang lebih ketat dalam evaluasi kebersihan tangan dan penggunaan alat pelindung diri.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini adalah tidak adanya instrumen ICRA khusus dari CDC untuk diterapkan di Unit Bedah Sentral. Pemilihan instrumen ICRA *for Acute Care Hospital* dalam penelitian ini dipilih dengan melakukan pendekatan karakteristik terhadap Unit Bedah Sentral. Oleh karena sebab tersebut maka instrumen yang digunakan tidak 100% sesuai dengan Unit Bedah Sentral.